

**ANALISIS KOMPONEN DALAM PENILAIAN KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**Nama : Fenny Afrida**  
**NPM : 1605170469P**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : FENNY AFRIDA  
N P M : 1605170469P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPONEN DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak

Pembimbing

NOVI FADHILA, S.E., M.M

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : FENNY AFRIDA  
N.P.M : 1605170469P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS KOMPONEN DALAM PENILAIAN KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA  
PALEMBANG

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

  
(NOVI FADHILA, SE, MM)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



  
(HANURI, SE, MM, M.Si)

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI**

Nama : Fenny Afrida  
NPM : 1605170469E  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/~~Perpajakan~~/~~Manajemen~~/~~Ekonomi~~  
Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



## Abstrak

**FENNY AFRIDA. NPM. 1605170469P. Analisis Komponen Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.**

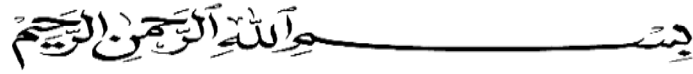
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan dievaluasi dengan menggunakan suatu analisis yaitu dengan rasio keuangan. Rasio keuangan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas serta diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini jika ditinjau dari tujuan dan sifatnya adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2013:13). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesehatan kinerja keuangan di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Hasil penelitian perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang jika dilihat dari tingkat rasio likuiditas kinerja keuangan pada tahun 2011-2013 dalam kondisi baik, akan tetapi pada tahun 2014-2016 dalam kondisi tidak baik. Jika dilihat dari tingkat rasio solvabilitas dan profitabilitas kinerja keuangan pada tahun 2011 dan 2012 dalam kondisi baik, akan tetapi pada tahun 2013-2016 dalam kondisi yang tidak baik. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang tahun 2011-2014 mendapat predikat sehat. Namun, pada tahun 2015 dan 2016 PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang memperoleh predikat kurang sehat. PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang diharapkan mampu mengurangi modal dari pinjaman agar biaya yang ditanggung perusahaan tidak semakin besar dan dapat meningkatkan tingkat kesehatan pada kinerja keuangannya.

**Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.*

Alhamdulillahahirabbil'amin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan anugrah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Komponen Dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang**” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan teristimewa kepada Ayahanda tercinta Dr. M. Nasir, S.E, M.S yang telah memberikan dorongan, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada Ibunda tersayang Dra. Eni Samsulistari yang selalu memberikan segalanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Abangda Faisal Fansyuri, S.T, Pasca Dwi Putra, S.E., M.Si, dan Arif Budiman S.Pd yang selalu memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Novi Fadhila, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Hugeng Prabowo selaku Pimpinan PT PUSRI Palembang PPD SUMUT yang telah memberikan izin untuk mengadakan riset.
9. Seluruh staf PT PUSRI Palembang PPD SUMUT.
10. Bang M. Reza Andriansyah Rizal, S.E., yang sudah mau membantu penulis dalam hal keperluan riset.
11. Teruntuk sahabat tercinta Riska Safitri, S.E., dan Tri Oktari, S.K.M yang selalu memberikan dorongan, serta motivasi untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk yang selalu menyemangatin Selvia Farahdiba S.E, Niberia Angelica Gea S.E, Siti Maysarah A.Md., dan Riris FM Lumban Gaol A.Md.



13. Teruntuk “Pejuang Skripsi” yaitu Wardah Ria Saputri A.Md.Par. dan Siti Hardianingsi S.Ak yang selalu memotivasi ke penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penulisan maupun isi materinya. Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu’alaikumWr. Wb*

Medan, Oktober 2018

Penulis,

FENNY AFRIDA

NPM: 1605170469P

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Batasan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	
2.1 Laporan Keuangan .....	9
2.1.1 Pengertian laporan keuangan .....	9
2.1.2 Tujuan Laporan keuangan .....	12
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan keuangan .....	13
2.2 Rasio keuangan .....	18
2.2.1 Pengertian rasio Keuangan .....	18
2.2.2 Manfaat dan Tujuan Rasio keuangan .....	23
2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	25
2.3 Penilaian Kinerja .....	35
2.3.1 Pengertian dan prosedur Penilaian (Evaluasi) .....	35
2.3.2 Penilaian Kinerja Keuangan .....	38
2.4 Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	42
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	42
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.6 Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
4.1 Rasio Keuangan Perusahaan .....	47
4.2 Analisis Rasio Keuangan .....	49
4.3 Penilaian Kinerja Keuangan .....	59

4.4	Pembahasan.....	64
-----	-----------------	----

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
5.1	Kesimpulan .....	71
5.2	Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komponen Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang	6
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	44
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT PUSRI Palembang	47
Tabel 4.2	Standar Industri	48
Tabel 4.3	Perhitungan CR	50
Tabel 4.4	Perhitungan <i>cash ratio</i>	51
Tabel 4.5	Perhitungan <i>capital employed</i>	52
Tabel 4.6	Perhitungan TATO	52
Tabel 4.7	Perhitungan ROE	53
Tabel 4.8	Perhitungan ROI	54
Tabel 4.9	Perhitungan ITO	55
Tabel 4.10	Perhitungan <i>quick ratio</i>	56
Tabel 4.11	Perhitungan <i>debt ratio</i>	56
Tabel 4.12	Perhitungan DER	57
Tabel 4.13	Perhitungan GPM	58
Tabel 4.14	Perhitungan NPM	59
Tabel 4.15	Indikator Penilaian	60
Tabel 4.16	Penilaian Aspek Keuangan PT PUSRI Palembang Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002	65
Tabel 4.17	Penilaian Tingkat Kesehatan PT PUSRI Palembang Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002	67
Tabel 4.18	Penilaian Tingkat Kesehatan PT PUSRI Palembang Berdasarkan Standar Industri	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Laporan Laba Rugi PT X	14
Gambar 2.2	Laporan Posisi Keuangan PT X	16
Gambar 2.3	Kerangka Berpikir	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau suatu badan yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi maupun memberikan pelayanan jasa. Menurut Ayuandari (2011) Setiap perusahaan memiliki tiga tujuan yang mau dicapai, ketiga tujuan tersebut adalah laba perusahaan yang maksimal, tingkat pertumbuhan yang terus meningkat dan kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan yang dimaksud saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Apabila perusahaan mencapai laba yang maksimal, tentunya akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan dan perusahaan akan terus mengalami pertumbuhan yang baik dengan begitu akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Keinginan untuk maju tidak dapat dilakukan begitu saja, tetapi harus dilakukan dengan strategi yang tepat dan didukung oleh tindakan yang harus diambil, cara dan waktu untuk pelaksanaannya. Perusahaan harus menyusun perencanaan agar dapat merencanakan suatu kegiatan yang dapat memungkinkan kemajuan dari kegiatan tersebut.

Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan perusahaan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan dalam melakukan usahanya harus

mengambil langkah-langkah baru serta pengelolaan usaha yang lebih baik untuk tercapainya tujuan perusahaan (Sebayang, 2016).

Reeve dan Warren (2013 : 20) mengemukakan pengelolaan sumber daya produksi oleh perusahaan dilakukan dengan cermat dengan memperhatikan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh, kelangsungan usaha perusahaan, likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dan efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional.

Suharli (2012 : 294) “penggunaan analisis rasio keuangan membuat kinerja perusahaan khususnya laba dapat diprediksi sehingga investor dan kreditor tidak melakukan investasi yang salah. Efisiensi dan efektifitas dapat dilakukan pada aktivitas operasional perusahaan, sehingga operasional perusahaan dapat dilakukan dengan optimal.” Analisis rasio membantu para analis dan pengambil keputusan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu perusahaan mengenai kondisi perusahaan sekarang dan kemungkinannya di masa yang akan datang.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan (Ayuandari, 2011).

Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan

keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, dan sebagainya.

Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisa laporan keuangan. Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan tersebut. Pongoh (2013) analisis rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuli (2009), Maith (2013), Pongoh (2013), Pulloh (2016), Wijaya (2017), Kusumastuty (2013), Mardiani (2013), Winarno (2017), Riswan (2014), dan Muwarnti (2011). Bahwasannya para peneliti tersebut untuk menilai kinerja perusahaan menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt ratio*, dan DER. Rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan ITO, dan TATO. Serta rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan GPM, NPM, ROE, dan ROI.

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (PT PUSRI) adalah perusahaan yang didirikan sebagai pelopor produsen pupuk urea di Indonesia pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang Sumatera Selatan, dengan nama PT Pupuk Sriwidjaja (Persero). PT PUSRI memulai operasional usaha dengan tujuan utama untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program



pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di industri pupuk dan kimia lainnya.

Selain sebagai produsen pupuk nasional, PT PUSRI juga mengemban tugas dalam melaksanakan usaha perdagangan, pemberian jasa dan usaha lain yang berkaitan dengan industri pupuk. PT PUSRI bertanggung jawab dalam melaksanakan distribusi dan pemasaran pupuk bersubsidi kepada petani sebagai bentuk pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO) untuk mendukung program pangan nasional dengan memprioritaskan produksi dan pendistribusian pupuk bagi petani di seluruh wilayah Indonesia.

Pada tanggal 18 April 2012, Kementerian BUMN meresmikan PT Pupuk Indonesia (Persero) sebagai nama induk perusahaan ( *Holding Company*) pupuk yang baru, menggantikan nama PT PUSRI (Persero). PT Pupuk Indonesia (persero) merupakan pemegang saham utama dan pengendali PUSRI dengan kepemilikan sebesar 99,9998%. Sementara entitas pemilik akhir dari Pupuk Indonesia adalah Pemerintah Republik Indonesia yang memiliki seluruh (100,00%) saham Pupuk Indonesia (Persero). Hingga saat ini PUSRI secara resmi beroperasi dengan nama PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dan tetap menggunakan brand dan merek dagang PUSRI.

Dimana pertumbuhan laba merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi PUSRI. Perusahaan perlu memprediksi pertumbuhan laba di periode yang akan datang, dan mengambil strategi dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan laba, jika kiranya pertumbuhan laba tersebut diprediksikan tidak optimal. Oleh karena itu, dalam menganalisis

pertumbuhan laba perusahaan, penulis menggunakan komponen rasio keuangan.

Tataart Study (2012) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan komponen adalah “bagian dari suatu sistem yang mempunyai peran penting di dalam keseluruhan aspek berlangsungnya suatu proses dalam pencapaian suatu tujuan di dalam sistem.” Kasmir (2015:106) menjelaskan komponen yang terdapat pada rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Dengan menggunakan komponen rasio keuangan, analis dapat menilai kinerja keuangan yang ada pada suatu perusahaan.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk itu diharapkan agar analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan terutama mengenai kondisi keuangan di masa yang akan datang. Sehingga hasil analisis laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Berikut disajikan data komponen laporan keuangan PT PUSRI tahun 2011-2016.

Tabel I.1  
Komponen Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang  
(dalam Jutaan Rupiah)

Akun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kas dan Setara Kas	3.474.709	3.405.148	2.217.715	564.505	467.575	750.651
Persediaan	751.491	1.016.601	1.030.119	856.664	1.173.103	1.438.744
Total Aset Lancar	4.824.506	5.715.115	5.867.972	6.145.693	6.344.294	7.774.216
Aset Tetap Dim Pelaksanaan	70.759	190.100	2.359.443	6.991.155	9.899.353	11.667.394
Penyusutan	51.623	92.085	118.371	290.096	351.763	556.698
Total Aset	5.889.263	6.961.309	9.347.669	14.931.169	18.140.178	29.348.656
Total Hutang Lancar	826.629	901.491	1.707.936	3.594.056	4.299.415	7.184.281
Total Hutang	1.271.536	1.696.505	3.792.909	9.303.569	12.078.912	15.361.450
Ekuitas	4.617.727	5.264.804	5.554.760	5.627.627	6.061.266	13.987.206
Pendapatan	6.741.894	5.923.932	7.325.617	8.486.082	8.568.734	8.415.717
Laba Bruto	4.836.092	3.868.910	5.733.935	6.913.599	7.116.191	6.732.730
EBIT	1.390.333	1.615.134	1.081.321	877.832	606.195	727.416
Laba Bersih Setelah Pajak	1.117.682	1.295.744	882.783	701.038	500.681	592.585
Capital Employed	5.818.504	6.771.209	6.988.226	7.940.041	8.240.825	17.681.262

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang ([www.pusri.co.id](http://www.pusri.co.id))

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat adanya kenaikan dan penurunan pada masing-masing akun namun tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih setelah pajak. Setiap tahunnya laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang cukup drastis. Dampak dari penurunan yang cukup drastis ini dapat mempengaruhi informasi yang diterima oleh pengguna informasi sehingga akan mempengaruhi pada pengambilan keputusan. Wijaya (2017) perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang tidak baik mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal.

Selain itu, jika terus menurun terjadi penurunan laba dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang berakibat pada

kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang, maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja perusahaan dari aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama tahun 2011 sampai tahun 2016, sehingga penulis akan membahasnya dalam skripsi yang penulis beri judul **“Analisis Komponen dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penulis dalam penelitian ini adalah “Terjadinya penurunan laba setiap tahunnya.”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah PT PUSRI Palembang memiliki kinerja keuangan yang sehat?”

### **1.4 Batasan Masalah**

Dikarenakan pembahasan mengenai komponen rasio keuangan sangat banyak, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan hanya meneliti rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), *cash ratio*, dan *quick ratio* (QR). Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR), dan *debt to equity ratio* (DER). Rasio aktivitas yang diukur dengan *inventory turn over* (ITO), dan *total assets turn over* (TATO). Dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin*

(GPM), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI).

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui dan menganalisis penilaian kinerja keuangan pada PT PUSRI Palembang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap informasi-informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi.
2. Untuk perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pada PT PUSRI Palembang.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Akuntansi mampu memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Karenanya, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi antara berbagai pihak yang mempunyai kepentingan pada perusahaan.

Hery (2013:34), laporan keuangan adalah “laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.” Weston dan Copeland (2013:17), menyatakan laporan keuangan adalah “informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau, dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang.”

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data

keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Suharli (2012:294) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi keuangan, yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan juga sekaligus merupakan pertanggungjawaban pihak manajemen, kepada pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan, yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan

keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pemahaman atas laporan keuangan suatu perusahaan akan semakin meningkat, apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam, dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Keseragaman tersebut mungkin sulit diterapkan, dan dapat menghalangi perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (PSAK 2015 No.1 Par:10), pernyataan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan melalui :

1. Penerapan persyaratan dalam PSAK termasuk persyaratan pengungkapan.
2. Pemberian pedoman struktur laporan keuangan termasuk persyaratan minimum dari setiap komponen utama laporan, kebijakan akuntansi, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Penetapan persyaratan praktis untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan materialitas, kelangsungan usaha, pemilihan kebijakan akuntansi dalam hal tidak ada pengaturan oleh PSAK, konsistensi, dan penyajian informasi komparatif.

Tujuan pernyataan ini, adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan, untuk tujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya, maupun



dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi, dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah, atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya, seperti laporan tahunan. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan, dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen, atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (PSAK 2015 No.1 Par:10), “tujuan adanya laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Kasmir (2015:10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Fahmi (2012:23) menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai

tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Sjahrial dan Purba (2013:43) Analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting bagi seorang analisis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalahnya yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

Pada umumnya, jenis laporan keuangan terdiri dari:

#### **1. Laporan laba rugi**

Laporan laba rugi merupakan ikhtisar pendapatan, dan beban untuk suatu jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menjawab pertanyaan tentang hasil usaha perusahaan. Cara untuk menyajikan beban-beban usaha dalam laporan laba rugi berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain. Cara biasa yang dipilih adalah menyusun beban-beban tersebut berdasarkan urutan besarnya, dimulai dari beban yang paling besar jumlahnya. Beban serba serbi biasanya ditempatkan pada urutan yang paling akhir, tanpa

memandang besarnya jumlah beban. Bentuk laporan laba rugi seperti pada gambar berikut:

Laporan Laba Rugi PT. X

Tahun Berakhir 31 Desember 200A

Pendapatan dari penjualan:

Penjualan		xx	
Dikurangi : Retur dan potongan penjualan		xx	
	Diskon penjualan	xx	Xx
	Penjualan bersih	—	xx
Harga pokok penjualan			(xx)
Laba kotor			<u>xx</u>

Beban Operasi:

Beban gaji	Xx		
Beban iklan	Xx		
Beban penyusutan peralatan took	Xx		
Beban penjualan rupa-rupa	Xx		
Total beban penjualan:	—	xx	
Beban administrasi:			
Beban gaji kotor		xx	
Beban sewa		xx	
Beban penyusutan peralatan kantor		xx	
Beban asuransi		xx	
Beban perlengkapan		xx	
Beban administrasi rupa-rupa		xx	
Total beban administrasi		—	xx
Total beban operasi		—	(xx)
Laba dari operasi			<u>xx</u>

Pendapatan dan beban lain-lain:

Pendapatan sewa	xx	
Beban bunga	(xx)	(xx)
Laba bersih	—	<u>xx</u>
		—
		—

Sumber: Sjahrial dan Purba (2013:43)

Gambar 2.1.

Laporan Laba Rugi PT. X Tahun Berakhir 31 Desember 200A

## 2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir bulan. Daftar ini juga menunjukkan tentang kekayaan yang dimiliki perusahaan serta sumber pembelanjannya. Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Dalam neraca, juga terdapat akun laba ditahan. Laba ditahan dapat dibatasi sesuai keinginan dewan direksi, misalnya dewan direksi dapat menetapkan bahwa suatu bagian laba ditahan dibatasi untuk maksud tertentu, seperti perluasan fasilitas pabrik. Jika pembatasan pada laba ditahan adalah material, maka pembatasan tersebut biasanya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Bagian laba ditahan yang dibatasi, dilaporkan dalam neraca secara terpisah, dari jumlah yang tidak dibatasi yang tersedia untuk dividen. Adapun bentuk neraca sebagai berikut:

## Laporan Posisi Keuangan PT. X

Tahun Berakhir 31 Desember 200A

<b>Aktiva</b>		<b>Kewajiban dan Modal</b>	
<b>Aktiva Lancar:</b>		<b>Kewajiban Lancar:</b>	
Kas	xxx	Hutang Wesel	xxx
Surat Berharga	xxx	Hutang Dagang	xxx
Piutang Wesel	xxx	Hutang Bank	xxx
Piutang Dagang	xxx	Hutang Gaji	xxx
Persediaan Barang Dagang	xxx	Hutang Bunga	xxx
Asuransi Dibayar Dimuka	xxx		—
Total Aktiva Lancar	xxx	Kewajiban Lancar	xxx
<b>Investasi Jangka Panjang</b>	xxx	<b>Kewajiban Jangka Panjang:</b>	
	—	Hutang Obligasi	xxx
		Total Kewajiban	xxx
<b>Aktiva Tetap:</b>		<b>Modal:</b>	
Tanah	xxx	Modal Disetor	xxx
Gedung	xxx	Laba Ditahan	xxx
Peralatan	xxx		—
Akumulasi Penyusutan	(xxx)	Total Modal	xxx
Total Aktiva Tetap (neto)	xxx		
<b>Total Aktiva:</b>	xxx	<b>Total Kewajiban dan Modal</b>	xxx
	—		—
	—		—

Sumber: Sjahrial dan Purba (2013:42)

Gambar 2.2

Laporan Posisi Keuangan PT. X Tahun Berakhir 31 Desember 200A

### 3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas. Pada umumnya rincian pos-pos ekuitas, yaitu modal saham (biasa dan preferen), tambahan modal disetor, laba ditahan, dan saham perbendaharaan (*treasury stock*).

### 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah menunjukkan kasmasuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*) bagi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan secara terpisah selama satu periode tertentu.

#### a. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas operasi menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terdapat dalam laporan laba-rugi dan penurunan atau kenaikan sektor modal kerja (aktiva lancar dan kewajiban lancar).

#### b. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan aktiva tetap dan investasi jangka panjang.

#### c. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan ekuitas pemilik, kewajiban jangka panjang dan deviden.

## 2.2 Rasio Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan

dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

Menurut James C, Horne dan Wachowicz JR. (2012:200) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan. Rasio keuangan merupakan perangkat analisis laporan keuangan yang paling populer dan paling sering digunakan. Suatu rasio menunjukkan hubungan matematis antara suatu data keuangan dengan data keuangan lainnya. Rasio keuangan seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah orientasi masa depan. Oleh karena itu, penganalisis harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode waktu sekarang, dengan faktor-faktor di masa depan, yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan, atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Hanafi dan Halim (2012 :55) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal:

1. Menentukan tujuan dari analisis keuangan
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

Penggunaan analisis rasio laporan keuangan dapat membuat informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Para pemakai menggunakan analisis rasio keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan itu



digunakan oleh investor, manajer, kreditor, dan pemasok, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Reeve dan Warren (2013 :46) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Maith (2013) analisis berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Suharli (2012:296) analisa rasio keuangan diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu perusahaan, mengenai kondisinya sekarang dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Analisa rasio keuangan mencakup *rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas*. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, para pemakai pada umumnya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu ukuran perbandingan dari dua pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis rasio keuangan menurut Maith (2013) merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi lalu dan

membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan (Sjahrial dan Purba, 2013:33)

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio waktu yang lalu (rasio historis) dan yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan membandingkan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu-waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio standar akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas standar atau di bawah standar.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah ratio.

Laporan Keuangan dibuat agar dapat digunakan suatu kegunaan yang penting adalah dalam menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan. Wild dan Robert ( 2013 : 107 ) hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar perusahaan.

Analisa laporan keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka –angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi dimasa yang akan datang. Menurut Horne ( 2012 : 234) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri.

Meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati – hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Sering terdapat pemikiran mengapa harus memikirkan rasio, dan mengapa tidak hanya melihat angka-angka langsung. Perusahaan menghitung rasio, karena dengan cara ini, perusahaan bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin terbukti lebih berguna daripada angka-angka aslinya sendiri.

Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Seorang analis, misalnya seorang bankir yang sedang mempertimbangkan pemberian kredit jangka pendek untuk suatu perusahaan. Para bankir terutama akan

menekankan pada posisi perusahaan jangka pendek, sehingga mereka menekankan rasio likuiditas. Sebaliknya, pemberi kredit jangka panjang akan lebih menekankan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efisiensi operasinya. Mereka mengetahui bahwa operasi yang tidak efisien, akan mengikis nilai aktiva dan posisi sekarang yang kuat tidak akan menjamin, bahwa dana akan tersedia untuk melunasi suatu penerbitan obligasi. Sudah tentu manajemen memerlukan seluruh aspek dari analisis keuangan. Manajemen harus mampu membayar hutang kepada kreditor jangka pendek maupun kreditor jangka panjang, termasuk kemampuan menghasilkan laba para pemegang saham.

### **2.2.2 Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan**

Dalam menganalisis, dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan, adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan rasio keuangan, memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Menurut James C, Horne dan Wachowicz JR. (2012:202), manfaat dan tujuan rasio keuangan, adalah untuk:

1. Perbandingan internal.
2. Perbandingan eksternal dan sumber rasio industri.

Dalam perbandingan internal, analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio dahulu, dan perkiraan di masa mendatang untuk perusahaan yang sama. Rasio lancar, yaitu rasio aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, untuk tahun sekarang dapat dibandingkan dengan rasio lancar akhir tahun sebelumnya. Ketika rasio keuangan diperlebar untuk beberapa periode tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan, dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Kita tidak terlalu banyak memperhatikan satu rasio dalam satu periode waktu, tetapi satu rasio untuk beberapa periode. Rasio keuangan juga dapat dihitung untuk laporan proyeksi, dan dibandingkan dengan rasio sekarang serta masa sebelumnya.

Dalam perbandingan eksternal dan sumber rasio industri, melibatkan perbandingan antara rasio suatu perusahaan dengan berbagai perusahaan lainnya, yang hampir sama atau dengan rata-rata industri pada suatu periode. Perbandingan semacam ini, memberikan pandangan ke dalam mengenai kondisi keuangan, dan kinerja relatif perusahaan. Cara ini juga membantu perusahaan mengidentifikasi penyimpangan signifikan apapun dari rata-rata industri manapun yang dapat digunakan.

Namun, pada penelitian ini penulis menggunakan rasio BUMN yang ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002. Selain itu, penulis juga menggunakan analisis perbandingan rasio industri sebagai alat penilaian untuk rasio yang tidak terdapat di rasio BUMN tersebut.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar di bawah standar. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali.

### **2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Rasio-rasio keuangan yang umumnya digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis. Jenis pertama meringkas beberapa aspek dari kondisi keuangan perusahaan, untuk suatu periode dengan neraca yang telah dibuat. Rasio-rasio ini disebut rasio neraca, karena baik pembilang maupun penyebut dalam setiap rasio berasal langsung dari neraca.

Jenis kedua dari rasio meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Rasio ini disebut sebagai rasio laporan laba rugi, atau rasio laba

rugi/neraca. Rasio laba rugi membandingkan satu arus bagian dari laporan laba rugi dengan arus bagian lain dari laporan laba rugi. Rasio laba rugi membandingkan arus (laporan laba rugi) di bagian angka yang dibagi dengan bagian saham (neraca) sebagai pembaginya.

Menurut Kasmir (2015:106), rasio-rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

### **Rasio Likuiditas**

Pada umumnya, perhatian pertama dari analisis keuangan adalah likuiditas, dengan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Kasmir (2015:133), terdapat beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan, yaitu:

1. Rasio lancar.
2. Rasio cepat.
3. Rasio Kas

**Rasio Lancar (*Current Ratio*)** dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang

jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pajak penghasilan yang terhutang, dan beban-beban lain yang terhutang (terutama gaji dan upah). Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai, dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang tidak digunakan secara efektif.

Dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

**Rasio Cepat (*Quick Ratio*)** dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid, dan unsur aktiva tersebut sering kali merupakan ukuran kerugian, jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, rasio cepat merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tanpa memperhitungkan penjualan persediaan. Apabila rasio lancar suatu perusahaan tinggi, tetapi rasio cepatnya rendah, maka hal itu menunjukkan perusahaan memiliki investasi persediaan yang sangat besar di perusahaan.



Dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rasio Kas (*Cash Ratio*)** merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat menunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Dimananya rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan, mengandung berbagai implikasi, yaitu para kreditor akan melihat modal sendiri perusahaan, atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengaman. Jika pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka risiko perusahaan ditanggung, terutama oleh para kreditor. Selain itu, dengan

mencari dana yang berasal dari hutang, pemilik memperoleh manfaat mempertahankan kendali perusahaan, dengan investasi yang terbatas.

Jika perusahaan memperoleh laba yang besar dari dana yang dipinjam, daripada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian (*return*) kepada para pemilik akan meningkat.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko rugi yang lebih kecil, jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi, menanggung risiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Prospek hasil pengembalian yang tinggi memang diinginkan, tetapi para investor umumnya menolak untuk menerima risiko yang terlalu besar. Keputusan untuk menggunakan solvabilitas, harus menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi terhadap peningkatan risiko.

Sjahrial dan Purba (2013:20) dalam prakteknya, ada 2 cara pendekatan solvabilitas. Pendekatan yang pertama adalah memeriksa rasio-rasio neraca, dan menentukan sejauh mana yang dipinjam digunakan untuk membiayai perusahaan. Pendekatan yang lain, mengukur laba terhadap beban bunga. Kedua pendekatan tersebut sebenarnya saling melengkapi, dan para analis biasanya menilai keduanya.

Kasmir (2015:155), terdapat beberapa rasio solvabilitas yang umum digunakan, yaitu:

1. Total hutang terhadap total aktiva.
2. Laba terhadap beban bunga.
3. *Debt to Equity Ratio*

**Rasio total hutang terhadap total aktiva**, biasanya disebut dengan rasio hutang, yang mengukur persentase total dana yang disediakan para kreditor. Yang termasuk hutang adalah kewajiban lancar, dan semua obligasi (hutang jangka panjang). Para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat. Semakin rendah rasio ini, akan ada semacam perisai, sehingga kerugian yang diderita oleh kreditor semakin kecil, jika terjadi likuidasi. Pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi, karena *leverage* yang tinggi, akan memperbesar laba bagi pemegang saham, atau karena menerbitkan saham baru, berarti melepaskan sejumlah kendali perusahaan. Jika rasio hutang terlalu tinggi, maka ada bahaya kurangnya tanggung jawab pemilik.

Dimana rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**Rasio laba terhadap beban bunga**, disebut juga rasio penutupan, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur sejauh mana laba perusahaan boleh menurun tanpa mempengaruhi keuangan perusahaan, karena tidak mampu membayar beban bunga tahunan. Kegagalan dalam pemenuhan kewajiban ini, berakibat dituntutnya kreditor ke pengadilan, yang bisa mengakibatkan

kepailitan. Perhatikan bahwa laba sebelum pajak digunakan sebagai pembilang. Oleh karena pajak penghasilan dihitung setelah dikurangi beban bunga, kemampuan untuk membayar bunga saat ini tidak dipengaruhi oleh pajak penghasilan.

Dimana rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Annual Interest Payment}}$$

**Debt to Equity Ratio (DER)** merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Dimana rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas, mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktiva ini, melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya

terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain sebagainya.

Menurut Kasmir (2015:175), terdapat beberapa rasio aktivitas yang umum digunakan, yaitu:

1. Perputaran persediaan.
2. Periode penagihan rata-rata.
3. Perputaran aktiva tetap.
4. Perputaran total aktiva.

**Perputaran persediaan**, digunakan untuk mengukur kecepatan perusahaan dalam mengevaluasi usia persediaannya, yang diukur dengan nilai penjualan dibagi dengan persediaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Sales}} \times 365 \text{ hari}$$

**Periode penagihan rata-rata**, mengukur perputaran piutang, yang dihitung dalam 2 tahap, yaitu penjualan tahunan dibagi dengan 360 hari, untuk mendapatkan penjualan harian rata-rata, dan piutang dibagi dengan penjualan harian rata-rata, untuk memperoleh jumlah hari dimana penjualan terikat pada piutang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales per Day} = \frac{\text{Sales}}{360}$$

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Sales per Day}}$$

**Perputaran aktiva tetap**, digunakan untuk mengukur perputaran dari alat-alat dan mesin pabrik. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Net Asets}}$$

**Perputaran total aktiva**, digunakan untuk mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, dan dihitung dari penjualan dibagi dengan jumlah aktiva. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asets}}$$

### **Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas (kemampuan laba), merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan, dan keputusan. Rasio yang terdahulu menyajikan beberapa hal yang menarik tentang cara-cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:199), terdapat beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan, yaitu:

- a. Marjin laba atas penjualan.
- b. Hasil pengembalian atas total aset
- c. Rasio laba kotor.
- d. Rasio laba bersih.
- e. Hasil pengembalian atas ekuitas.
- f. Hasil pengembalian atas investasi

**Marjin laba atas penjualan**, dihitung dari laba bersih sesudah pajak dibagi dengan penjualan.

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Sales}}$$

**Hasil pengembalian atas total aset**, digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya, yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian atas investasi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**, yaitu rasio laba kotor terhadap penjualan dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

**Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**, adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan bersih. Dimana rasio ini membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

**Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)**, yaitu rasio laba bersih sesudah pajak terhadap modal, mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

**Hasil Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment*)**, merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan dan dibagi dengan *capital employed*. Dimana *capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aset dikurangi total aset tetap.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Profit Before Tax} + \text{Accumulated Depreciation}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

## 2.3 Penilaian Kinerja

### 2.3.1 Pengertian dan Prosedur Penilaian (Evaluasi)

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja perusahaan akan menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed*



*back*) bagi formulasi atau implementasi strategi. Jika terjadi penyimpangan, maka untuk menghindari agar tidak terjadi penyimpangan lagi perlu dilakukan perubahan, misalnya perubahan rencana atau kegiatan termasuk pengendaliannya.

Umar (2012 : 36) :

Penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, Bagaimana perbedaan itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Dari definisi di atas dapat dijelaskan :

- a. Suatu proses untuk menyediakan informasi, berarti bahwa kegiatan penilaian atau evaluasi membutuhkan data untuk dianalisis dengan alat-alat yang relevan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, untuk menentukan laba perusahaan dibutuhkan data mengenai seluruh pendapatan dan seluruh pengeluaran kemudian dianalisis dengan perhitungan matematis sederhana, sehingga akan dihasilkan besar laba perusahaan.
- b. Mengukur suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui ada selisih diantara keduanya, berarti bahwa penilaian atau evaluasi dimaksudkan untuk membandingkan suatu kegiatan yang telah diselesaikan dengan yang seharusnya diselesaikan. Hasilnya apakah sesuai, di bawah standar, atau di atas standar

yang telah ditentukan.

Proses suatu evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut ini merupakan salah satu tahapan evaluasi yang sifatnya umum digunakan menurut Umar (2012 : 39- 40) :

- a. Menentukan apa yang akan dievaluasi  
Dalam bisnis apa saja yang dapat dievaluasi dapat mengacu pada program kerja perusahaan. Pada program kerja perusahaan itulah akan terdapat aspek-aspek yang memerlukan untuk dievaluasi. Tetapi biasanya yang diprioritaskan untuk dievaluasi adalah hal-hal yang menjadi faktor kunci suksesnya.
- b. Merancang (*design*) kegiatan evaluasi  
Sebelum evaluasi dilakukan, tentukan dahulu design evaluasinya agar data apa yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja apa yang dilakukan, siapa saja yang akan dilibatkan, dan apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas.
- c. Pengumpulan data  
Berdasarkan design yang telah ditetapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
- d. Pengolahan dan analisis data  
Setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Selanjutnya dibandingkan antara fakta dan harapan/rencana untuk menghasilkan perbedaan (*gap*). Besarnya perbedaan tersebut akan disesuaikan dengan tolak ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya.
- e. Pelaporan hasil evaluasi  
Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis dan dikonfirmasi baik secara lisan maupun tulisan.
- f. Tindak lanjut hasil evaluasi  
Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Oleh karena itu, hasil evaluasi hendaknya dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil

keputusan dalam rangka mengatasi masalah manajemen, baik di tingkat strategi maupun di tingkat implementasi strategi.

### **2.3.2 Penilaian Kinerja Keuangan**

Dalam kamus istilah akuntansi, Aliminsyah dan Padji (2014 : 215) mengartikan kinerja sebagai berikut : “Suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, sering dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu standar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.”

Sedangkan Menurut Hansen dan Mowen (2012 : 6) Definisi kinerja, yaitu tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk. Dengan demikian kinerja diartikan sebagai suatu istilah untuk mengukur dan menilai kegiatan suatu organisasi.

Evaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, termasuk diantaranya dalam bidang organisasi baik organisasi nirlaba maupun organisasi laba (perusahaan). Dalam skripsi ini evaluasi akan diarahkan pada organisasi laba.

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi tampak jelas untuk melakukan evaluasi dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan, seperti yang terdapat dalam suatu program kerja. Program kerja ini pada gilirannya akan dilaksanakan dan dievaluasi.

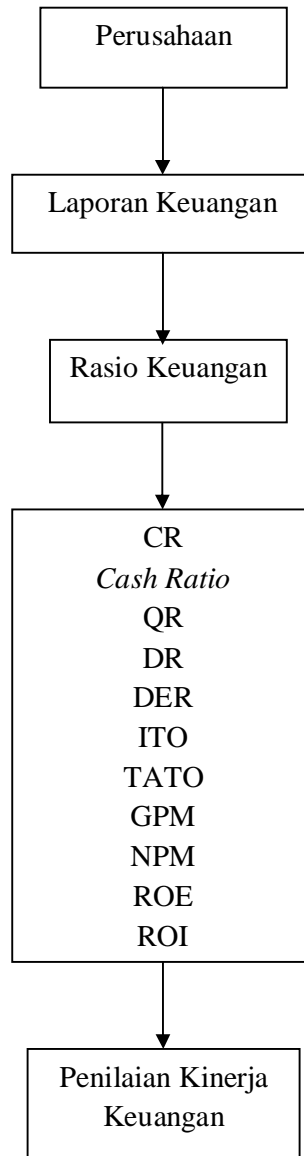
Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja di dalam suatu perusahaan. Evaluasi kinerja yang dapat dilakukan dalam suatu perusahaan dapat digolongkan kepada kedua aspek, yaitu evaluasi kinerja terhadap aspek keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non-keuangan. Evaluasi terhadap aspek keuangan didasarkan pada laporan keuangan, sedangkan evaluasi terhadap aspek non-keuangan tergantung pada bidang apa yang akan dianalisis misalkan aspek strategis perusahaan, aspek pemasaran, aspek operasional, dan aspek sumber daya manusia. Dalam skripsi ini penulis hanya membahas evaluasi kinerja dari aspek keuangan saja.

Evaluasi kinerja dari aspek keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan model Altman tentang kebangkrutan usaha. Di sini penulis hanya membahas evaluasi kinerja dari aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

## **2.4 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah peneliti identifikasi. Teori analisis rasio keuangan mengemukakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi

dasar perhitungan analisa rasio keuangan untuk berbagai tujuan diantaranya untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), *cash ratio*, dan *quick ratio* (QR). Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR), dan *debt to equity ratio* (DER). Rasio aktivitas yang diukur dengan *inventory turn over* (ITO), dan *total assets turn over* (TATO). Dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI).



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang menguraikan tentang sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian. Sanusi (2013:13) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Dalam hal ini, penulis mencoba mengumpulkan data dan mengkaji data-data yang terkait kemudian menjelaskan permasalahan yang ada.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti variabel-variabel dengan konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan mempermudah pemahaman dari penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah sebagai berikut :

a. **Komponen**

Merupakan bagian dari keseluruhan atau unsur yang membentuk suatu sistem kesatuan.

b. Rasio keuangan

Merupakan alat yang digunakan analisis keuangan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio Aktivitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.

Rasio Profitabilitas

merupakan perhitungan untuk mengetahui perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan membandingkan antara laporan neraca dan laba rugi.

c. Penilaian kinerja laba

Merupakan salah satu aspek perkembangan perusahaan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi kerja perusahaan.



### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang PPD SUMUT di JL. Gajah Mada No. 19/25 Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian direncanakan mulai pada Januari 2018 sampai dengan September 2018, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal penelitian

N o	Jenis Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt
1	Pengajuan Judul										
2	Pra Riset										
3	Penyusunan Proposal										
4	Bimbingan Proposal										
5	Seminar Proposal										
6	Sidang Meja Hijau										

Sumber: Penulis (2018)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa

yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen yang digunakan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan PT PUSRI Palembang.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka bukan dalam bentuk kata-kata.

#### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah ada yang bersumber dari perusahaan yang diteliti, Misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan data laporan keuangan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada serta mengambil kesimpulan dan saran.

Juliandi dan Irfan (2013:89) deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri tanpa bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antarvariabel.

Dalam hal ini, penulis melakukan teknik analisis data dengan cara:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan pada PT PUSRI Palembang.
2. Menghitung data berdasarkan laporan keuangan, data diambil dari tahun 2011-2016.
3. Menganalisis data dengan data dari penelitian sebelumnya mengenai rasio keuangan.
4. Membuat kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel berikut ini menunjukkan hasil perhitungan nilai rasio keuangan pada PT PUSRI Palembang:

Tabel 4.1  
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT PUSRI Palembang  
Periode 2011-2016

Keterangan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Likuiditas</b>						
<i>Current Ratio</i>	583,64%	633,96%	343,57%	171%	147,56%	108,21%
<i>Cash Ratio</i>	420,35%	377,72%	129,85%	15,71%	10,88%	10,45%
<i>Quick Ratio</i>	429,73%	521,19%	283,26%	147,16%	120,27%	88,19%
<b>Solvabilitas</b>						
<i>Debt Ratio</i>	21,59%	24,37%	40,58%	62,31%	66,59%	52,34%
DER	27,54%	32,22%	68,28%	165,32%	199,28%	109,83%
<b>Aktivitas</b>						
ITO	40,69 hari	62,64 hari	51,33 hari	36,85 hari	49,97 hari	64,4 hari
TATO	1,14 kali	0,85 kali	0,78 kali	0,57 kali	1,35 kali	1,08 kali
<b>Profitabilitas</b>						
GPM	28,27%	34,69%	21,24%	18,53%	16,95%	20%
NPM	16,58%	21,87%	12,05%	4,70%	2,76%	2,02%
ROE	24,20%	24,61%	15,90%	12,46%	8,26%	4,24%
ROI	24,78%	25,21%	17,17%	14,71%	11,62%	7,26%

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.2  
Standar Industri

<b>Keterangan</b>	<b>Standar Industri</b>
<b>Likuiditas</b>	
<i>Current Ratio</i>	Min 200%
<i>Cash Ratio</i>	Min 50%
<i>Quick Ratio</i>	Min 150%
<b>Solvabilitas</b>	
<i>Debt Ratio</i>	Max 35%
DER	Max 90%
<b>Aktivitas</b>	
ITO	Min 20 kali
TATO	Min 2 kali
<b>Profitabilitas</b>	
GPM	Min 30%
NPM	Min 20%
ROE	Min 40%
ROI	Min 30%

Sumber: Wijaya (2017)

Hasil kinerja perusahaan PT PUSRI Palembang berdasarkan pada tabel 4.1 diatas, jika dilihat dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang tidak stabil. Dimana pada tahun 2011-2013 perusahaan dalam keadaan yang baik, hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau *likuid* yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek. Namun pada tahun 2014-2016 keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat yang menurun drastis.

Untuk rasio solvabilitas, keadaan perusahaan secara keseluruhan dalam kondisi tidak baik. Hal ini dapat terlihat dimana pada tahun 2013-

2016 *debt ratio* pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang cukup drastis meskipun pada tahun 2016 *debt ratio* sudah mulai turun. Untuk DER pada tahun 2014-2016 terjadi peningkatan yang sangat drastis. Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin buruk bagi kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajibannya secara tepat waktu sehingga nilai bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi.

Untuk rasio aktivitas dimana semakin kecil rasio ini, maka akan semakin buruk. Setiap tahunnya perusahaan mengalami kenaikan, ini berarti bahwa perusahaan bekerja secara efisien. Secara keseluruhan, untuk rasio aktivitas pada dasarnya keadaan perusahaan masih dikatakan baik.

Pada tingkat rasio profitabilitas, PT PUSRI Palembang mengalami kondisi yang tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga kurang maksimal.

#### **4.2 Analisis Rasio Keuangan**

Dari laporan keuangan PT PUSRI Palembang yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2011-2016 selanjutnya dihitung dan dianalisis dengan memakai acuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), *cash ratio*, dan *quick ratio* (QR). Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR), dan *debt to equity ratio* (DER). Rasio aktivitas yang diukur dengan *inventory turn over* (ITO), dan *total assets turn over* (TATO). Dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI).

Berikut di bawah ini adalah proses perhitungan dari beberapa rasio, yang datanya diambil dari neraca dan laba / rugi.

**a. *CurrentRatio***

Rumus :

\_\_\_\_\_ □□□

Tabel 4.3

Perhitungan CR (dalam Juta Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar (1)</b>	<b>Hutang Lancar (2)</b>	<b>CR (1) : (2) x 100%</b>
2011	4.824.506	826.629	583,64%
2012	5.715.115	901.491	633,96%
2013	5.867.972	1.707.936	343,57%
2014	6.145.693	3.594.056	171%
2015	6.344.294	4.299.415	147,56%
2016	7.774.216	7.184.281	108,21%

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang (Data diolah, 2018)

Tabel 4.3 diatas menunjukkan adanya peningkatan CR tahun 2011-2012, namun pada tahun 2012-2016 nilai CR pada perusahaan ini terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan yang cukup drastis pada hutang lancar. Semakin rendah nilai CR, semakin kurang baik

bagi perusahaan karena aset lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya. Akan tetapi, terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aset lancar dengan efektif.

**b. Cash Ratio**

Rumus :

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.4

Perhitungan *Cash Ratio* (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Kas (1)	Hutang Lancar (2)	<i>Cash Ratio</i> (1) : (2) x 100%
2011	3.474.709	826.629	420,35%
2012	3.405.148	901.491	377,72%
2013	2.217.715	1.707.936	129,85%
2014	554.505	3.594.056	15,71%
2015	467.575	4.299.415	10,88%
2016	750.631	7.184.281	10,45%

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang (Data diolah, 2018)

Pada tabel 4.4 diatas dapat terlihat tahun 2012-2016 nilai *cash ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis yang disebabkan penurunan pada kas perusahaan dan adanya peningkatan pada hutang lancar. Semakin rendah nilai CR, semakin kurang baik bagi perusahaan karena aset lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya. Akan tetapi, terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aset lancar dengan efektif.



c. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Rumus :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Capital Employed}}$$

Tabel 4.5

Perhitungan *Capital Employed* (dalam juta Rupiah)

Tahun	Total Aset (1)	Aset Tetap Dalam Pelaksanaan (2)	<i>Capital Employed</i> (1) – (2)
2011	5.889.263	70.759	5.818.504
2012	6.961.309	190.100	6.771.209
2013	9.347.669	2.359.443	6.988.226
2014	14.931.196	6.991.155	7.940.041
2015	18.140.178	9.899.353	8.240.825
2016	29.348.656	11.667.304	17.681.262

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang (Data diolah, 2018)

Pada tabel 4.5 hasil perhitungan *capital employed* diatas periode 2011-2016 mengalami kenaikan mengikuti nilai total aset dan aset tetap dalam pelaksanaan sehingga selanjutnya dapat dilakukan perhitungan TATO sebagai berikut:

Tabel 4.6

Perhitungan TATO (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Penjualan (1)	<i>Capital Employed</i> (2)	TATO (1) : (2) x 100%
2011	6.741.894	5.818.504	115,87%
2012	5.923.932	6.771.209	87,49%
2013	7.325.617	6.988.226	104,83%
2014	8.486.082	7.940.041	106,88%
2015	8.568.734	8.240.825	103,98%
2016	8.415.717	17.681.262	47,60%

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang 2016 (data diolah, 2018)

Nilai perolehan TATO pada perusahaan PT PUSRI Palembang pada tabel 4.6 diatas mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2012-2016. Terjadinya peningkatan TATO pada tahun 2013 dan 2014

dikarenakan nilai total aktiva dan pendapatan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi penurunan nilai TATO karena peningkatan nilai aset tetapi nilai pendapatan yang menurun. Dengan begitu dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 dan 2016 kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan belum memuaskan.

**d. Return on Equity**

Rumus :

$$2 / \% \text{ ————— } \square \square \square \rightarrow$$

Tabel 4.7

Perhitungan ROE (dalam Juta Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (1)</b>	<b>Total Ekuitas (2)</b>	<b>ROE (1) : (2) x 100%</b>
2011	1.117.682	4.617.727	24,20%
2012	1.295.744	5.264.804	24,61%
2013	882.783	5.554.760	15,90%
2014	701.038	5.627.627	12,46%
2015	500.681	6.061.266	8,26%
2016	592.585	13.987.206	4,24%

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang (Data diolah, 2018)

ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tabel 4.7 diatas dapat terlihat adanya penurunan nilai ROE yang terjadi setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan ekuitas perusahaan dalam memperoleh laba.

e. *Return On Investment*

Rumus :

$$2/ ) \text{ ————— } \square\square\square$$

Tabel 4.8  
Perhitungan ROI (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (1)	Akumulasi Penyusutan (2)	Capital Employed (3)	ROI $\frac{(1)+(2)}{(3)} \times 100\%$
2011	1.390.333	51.625	5.818.504	24,78%
2012	1.615.134	92.085	6.771.209	25,21%
2013	1.081.321	118.371	6.988.226	17,17%
2014	877.832	290.096	7.940.041	14,71%
2015	606.195	351.763	8.240.825	11,62%
2016	727.416	556.698	17.681.262	7,26%

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang (Data diolah, 2018)

Pada tabel 4.8 diatas, nilai ROI pada PT PUSRI Palembang terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 yang disebabkan penurunan pada jumlah laba sebelum pajak tahun 2012-2015, dan perubahan nilai penyusutan serta nilai *capital employed*. Semakin rendah nilai ROI, semakin kurang baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba (laba sebelum pajak) atas total aset yang dimiliki perusahaan.

f. *Inventory Turn Over*

Rumus :

$$\text{—————} \square\square\square \text{ ® } \leq \text{©}$$

Tabel 4.9  
Perhitungan ITO (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Total Persediaan (1)	Penjualan (2)	ITO (1) : (2) x 365
2011	751.491	6.741.894	40,69 hari
2012	1.015.601	5.923.932	62,64 hari
2013	1.050.115	7.325.617	51,33 hari
2014	856.664	8.486.082	36,85 hari
2015	1.173.103	8.568.734	49,97 hari
2016	1.438.744	8.415.717	64,40 hari

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang (Data diolah, 2018)

Perputaran persediaan (ITO) pada tabel 4.9 diatas, PT PUSRI Palembang pada tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi. Peningkatan ITO pada tahun 2012, 2015, dan 2016 dikarenakan nilai persediaan dan penjualan yang juga ikut naik dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Akan tetapi, tahun 2013 dan 2014 nilai persediaan menurun sehingga menyebabkan nilai ITO ikut menurun.

**g. Quick Ratio**

Rumus :

---

□□□□

Tabel 4.10  
Perhitungan *Quick Ratio* (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Aset Lancar (1)	Persediaan (2)	Hutang Lancar (3)	<i>Quick Ratio</i> (1-2) : (3) x 100%
2011	4.824.506	751.491	826.629	492,73%
2012	5.715.115	1.016.601	901.491	521,19%
2013	5.867.972	1.050.115	1.707.936	283,26%
2014	6.145.693	856.664	3.594.056	147,16%
2015	6.344.294	1.173.103	4.299.415	120,27%
2016	7.774.216	1.438.744	7.184.281	88,19%

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang (Data diolah, 2018)

Pada tabel 4.10 diatas terlihat adanya penurunan nilai *quick ratio* tahun 2013-2016 yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dikurangi dengan nilai persediaan.

#### h. *Debt Ratio*

Rumus :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.11  
Perhitungan *Debt Ratio* (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Aset (2)	<i>Debt Ratio</i> (1) : (2) x 100%
2011	1.271.536	5.889.263	21,59%
2012	1.696.505	6.961.309	24,37%
2013	3.792.909	9.347.669	40,58%
2014	9.303.569	14.931.196	62,31%
2015	12.078.912	18.140.178	66,59%
2016	15.361.450	29.348.656	52,34%

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang (Data diolah, 2018)

Pada tabel 4.11 diatas terlihat adanya peningkatan rasio *debt ratio* tahun 2012-2015, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

**i. Debt to Equity Ratio**

Rumus :

\_\_\_\_\_ □□□ ↗

Tabel 4.12

Perhitungan DER (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Total Hutang (1)	Ekuitas (2)	DER (1) : (2) x 100%
2011	1.271.536	4.617.727	27,54%
2012	1.696.505	5.264.804	32,22%
2013	3.792.909	5.554.760	68,28%
2014	9.303.569	5.627.627	165,32%
2015	12.078.912	6.061.266	199,28%
2016	15.361.450	13.987.206	109,83%

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang (Data diolah, 2018)

Pada tabel 4.12 diatas terlihat adanya peningkatan rasio DER tahun 2012-2015, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan total ekuitas untuk membayar kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat mengakibatkan nilai bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi.

**j. Gross Profit Margin**

Rumus :

\_\_\_\_\_ □□□ ↗

Tabel 4.13  
Perhitungan GPM (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Laba Kotor (1)	Penjualan (2)	GPM (1) : (2) x 100%
2011	1.905.802	6.741.894	28,27%
2012	2.055.022	5.923.932	34,69%
2013	1.591.682	7.325.617	21,24%
2014	1.572.483	8.486.082	18,53%
2015	1.452.543	8.568.734	16,95%
2016	1.682.987	8.415.717	20%

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang (Data diolah, 2018)

Rasio GPM mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok terhadap laba kotor. Pada tabel diatas, diketahui pada tahun 2013-2015 yang dapat dilihat pada tabel 4.13 diatas terjadi penurunan nilai rasio GPM. Hal ini disebabkan dengan tingginya tingkat penjualan yang tidak diikuti dengan tingginya nilai pada laba bruto. Namun, pada tahun 2016 terjadi peningkatan pada nilai GPM yang diikuti dengan turunnya tingkat penjualan dan naiknya tingkat laba bruto. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan biaya pokok penjualan dengan efisien sehingga perusahaan mampu mencapai target laba yang diinginkan.

**k. Net Profit Margin**

Rumus :

\_\_\_\_\_ □□□

Tabel 4.14  
Perhitungan NPM (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah pajak (1)	Penjualan (2)	NPM (1) : (2) x 100%
2011	1.117.682	6.741.894	16,58%
2012	1.295.744	5.923.932	21,87%
2013	882.783	7.325.617	12,05%
2014	701.038	8.486.082	4,70%
2015	500.681	8.568.734	2,76%
2016	592.585	8.415.717	2,02%

Sumber: Laporan Keuangan PT PUSRI Palembang (Data diolah, 2018)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan volume penjualan. Hasil perhitungan pada tabel 4.14 di atas diketahui pada tahun 2013-2016 perusahaan terus mengalami penurunan nilai NPM. Penurunan ini terjadi akibat menurunnya nilai laba bersih sedangkan penjualan terus meningkat.

### 4.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja pada PT PUSRI Palembang didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian kinerja mencakup aspek operasional, administrasi, dan keuangan. Dalam skripsi ini, penulis hanya membahas mengenai penilaian kinerja dalam aspek keuangan. Tata cara penilaian kinerja keuangan PT PUSRI Palembang adalah :

Total bobot maksimum untuk penilaian kinerja keuangan adalah 70.

- a. Bobot tersebut sudah ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.



- b. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya juga telah ditentukan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

**Tabel 4.15: Indikator Penilaian**

No	Indikator	Bobot
1	Rasio lancar ( <i>Current ratio</i> )	5
2	Rasio kas ( <i>Cash Ratio</i> )	5
3	Perputaran total aktiva ( <i>Total asset turnover</i> )	5
4	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
5	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
6	Imbalan investasi (ROI)	15
7	Collection periods	5
8	Perputaran persediaan ( <i>Inventory turnover</i> )	5
<b>Total bobot</b>		70

Sumber: Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 Penilaian Tingkat Kesehatan

#### Badan Usaha Milik Negara

Bobot penilaian di atas dapat diperoleh melalui skor penilaian masing-masing analisis rasio. Skor penilaian di bawah ini telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

- 1) Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar = x (%)	Skor
$x > 125$	5
$110 < x < 125$	4

$100 < x < 110$	3
$95 < x < 100$	2
$90 < x < 95$	1
$x < 90$	0

2) Rasio kas (*Cashratio*)

<b>Rasio kas = x (%)</b>	<b>Skor</b>
$x > 35$	5
$25 < x < 35$	4
$15 < x < 25$	3
$10 < x < 15$	2
$5 < x < 10$	1
$0 < x < 5$	0

3) Perputaran total aktiva / *Total Asset Turnover*

<b>TATO = x (%)</b>	<b>Skor</b>
$120 < x > 120$	5
$105 < x < 120$	4,5
$90 < x < 105$	4
$75 < x < 90$	3,5
$60 < x < 75$	3
$40 < x < 60$	2,5
$20 < x < 40$	2

$x < 20$	1,5
----------	-----

4) Imbalan kepada pemegang saham / *Return On Equity*(ROE)

<b>ROE (%)</b>	<b>Skor</b>
ROE > 15	20
13 < ROE < 15	18
11 < ROE < 13	16
9 < ROE < 11	14
7,9 < ROE < 9	12
6,6 < ROE < 7,9	10
5,3 < ROE < 6,6	8,5
4 < ROE < 5,3	7
2,5 < ROE < 4	5,5
1 < ROE < 2,5	4
0 < ROE < 1	2
ROE < 0	0

5) Imbalan investasi / *Return On Investment*(ROI)

<b>ROI (%)</b>	<b>Skor</b>
ROI > 18	15
15 < ROI < 18	13,5
13 < ROI < 15	12
12 < ROI < 13	10,5
10,5 < ROI < 12	9

9 < ROI < 10,5	7,5
7 < ROI < 9	6
5 < ROI < 7	5
3 < ROI < 5	4
1 < ROI < 3	3
0 < ROI < 1	2
ROI < 0	1

6) Perputaran Persediaan / *Inventoryturnover*

<b>PP = x (hari)</b>	<b>Skor</b>
$x < 60$	5
$60 < x < 90$	4,5
$90 < x < 120$	4
$120 < x < 150$	3,5
$150 < x < 180$	3
$180 < x < 210$	2,4
$210 < x < 240$	1,8
$240 < x < 270$	1,2
$270 < x < 300$	0,6
$x > 300$	0

Penilaian tingkat kesehatan dengan acuan keputusan menteri BUMN digolongkan menjadi sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

a) Sehat, terdiri dari 3 penilaian.

- 1) AAA jika Total Bobot (TB) lebih besar dari 95
  - 2) AA jika  $80 < TB < 95$
  - 3) A jika  $65 < TB < 80$
- b) Kurang sehat, terdiri dari 3 penilaian.
- 1) BBB jika  $50 < TB < 65$
  - 2) BB jika  $40 < TB < 50$
  - 3) B jika  $30 < TB < 40$
- c) Tidak sehat, terdiri dari 3 penilaian.
- 1) CCC jika  $20 < TB < 30$
  - 2) CC jika  $10 < TB < 20$
  - 3) C jika  $TB < 10$

Pada penulisan skripsi ini, selain menggunakan rasio pembandingan BUMN yang ditetapkan oleh Menteri Badan Umum Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002, penulis juga menggunakan analisis perbandingan rasio industri sebagai alat penilaian untuk rasio yang tidak terdapat di rasio BUMN. Berikut standar industri untuk *quick ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit ratio*, dan *net profit ratio*.

#### 4.4 Pembahasan

Hasil analisis dari perhitungan yang telah dilakukan pada PT PUSRI Palembang dan juga sekaligus menilai kinerja keuangan yang ada dapat dijelaskan secara sistematis di bawah ini.

Tabel 4.16

## Penilaian Aspek keuangan PT PUSRI Palembang

Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Rasio Keuangan	Tahun 2011		Tahun 2012	
	Hasil	Skor	Hasil	Skor
<i>Current Ratio</i>	583,64%	5	633,96%	5
<i>Cash Ratio</i>	420,35%	5	377,72%	5
ITO	40,69 hari	5	62,64 hari	4,5
TATO	115,87%	4,5	87,49%	3,5
ROE	24,20%	20	24,61%	20
ROI	24,78%	15	25,21%	15
Total Skor	54,5		53	

Rasio Keuangan	Tahun 2012		Tahun 2013	
	Hasil	Skor	Hasil	Skor
<i>Current Ratio</i>	633,96%	5	343,57%	5
<i>Cash Ratio</i>	377,72%	5	129,85%	5
ITO	62,64 hari	4,5	51,33 hari	5
TATO	87,49%	3,5	104,83%	4
ROE	24,61%	20	15,90%	20
ROI	25,21%	15	17,17%	13,5
Total Skor	53		52,5	

Rasio Keuangan	Tahun 2013		Tahun 2014	
	Hasil	Skor	Hasil	Skor
<i>Current Ratio</i>	343,57%	5	171%	5
<i>Cash Ratio</i>	129,85%	5	15,71%	3
ITO	51,33 hari	5	36,85 hari	5
TATO	104,83%	4	106,88%	4,5
ROE	15,90%	20	12,46%	16
ROI	17,17%	13,5	14,71%	12
Total Skor	52,5		45,5	

<b>Rasio Keuangan</b>	<b>Tahun 2014</b>		<b>Tahun 2015</b>	
	<b>Hasil</b>	<b>Skor</b>	<b>Hasil</b>	<b>Skor</b>
<i>Current Ratio</i>	171%	5	147,56%	5
<i>Cash Ratio</i>	15,71%	3	10,88%	2
ITO	36,85 hari	5	49,97 hari	5
TATO	106,88%	4,5	103,98%	4
ROE	12,46%	16	8,26%	12
ROI	14,71%	12	11,62%	10,5
Total Skor	45,5		38,5	

<b>Rasio Keuangan</b>	<b>Tahun 2015</b>		<b>Tahun 2016</b>	
	<b>Hasil</b>	<b>Skor</b>	<b>Hasil</b>	<b>Skor</b>
<i>Current Ratio</i>	147,56%	5	108,21%	3
<i>Cash Ratio</i>	10,88%	2	10,45%	2
ITO	49,97 hari	5	64,4 hari	4,5
TATO	103,98%	4	47,60%	2,5
ROE	80,26%	12	4,24%	7
ROI	11,62%	10,5	7,26%	6
Total Skor	38,5		25	

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Penilaian aspek keuangan pada perusahaan PT PUSRI Palembang pada tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan selama tahun 2011-2016. Hal ini dapat dilihat total skor secara keseluruhan selama periode tersebut.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kinerja pada aspek keuangan perusahaan PT PUSRI Palembang periode 2011-2016, maka untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan agar sesuai dengan aturan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP/100/MBU.2002, menurut Wijaya (2017) adalah aspek keuangan dibuat ekuivalennya. Hasil akhir kategori kesehatan dapat diperoleh dengan cara membagi total skor dari hasil penilaian aspek keuangan dengan 70%. Berikut penilaian kesehatan pada perusahaan PT PUSRI Palembang dari tahun 2011-2016.

Tabel 4.17  
 Penilaian Tingkat Kesehatan PT PUSRI Palembang  
 Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Tahun	TS (1)	Bobot (2)	TS (1) : [ 2:100]	Interval	Kategori	Predikat
2011	54,5	70	77,86	$80 < TS \leq 65$	A	Sehat
2012	53	70	75,71	$80 < TS \leq 65$	A	Sehat
2013	52,5	70	75	$80 < TS \leq 65$	A	Sehat
2014	45,5	70	65	$80 < TS \leq 65$	A	Sehat
2015	38,5	70	55	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang sehat
2016	25	70	35,71	$40 < TS \leq 50$	BB	Kurang sehat

Sumber: Data diolah, 2018

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan PT PUSRI Palembang pada tabel 4.17 diatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 cenderung mengalami penurunan. Penurunan pada tingkat kesehatan perusahaan tahun 2015-2016 terjadi karena adanya perubahan nilai rasio setiap tahunnya sehingga mempengaruhi nilai interval yang merubah skor penilaian. Rasio yang mempengaruhi perubahan pada skor penilaian tingkat kesehatan perusahaan diantaranya adalah *current ratio*, *cash ratio*, ROE, ROI, ITO, dan TATO.

Pada penulisan skripsi ini, selain menggunakan rasio pembandingan BUMN yang di tetapkan oleh Menteri Badan Umum Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002, penulis juga menggunakan analisis perbandingan rasio industri sebagai alat penilaian untuk rasio yang tidak terdapat di rasio BUMN. Berikut standar industri untuk *quick ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit ratio*, dan *net profit ratio*. Berikut penilaian kesehatan pada perusahaan PT PUSRI Palembang dari tahun 2011-2016.



Tabel 4.18  
Penilaian Tingkat Kesehatan PT PUSRI Palembang  
Berdasarkan Standar Industri

<b>Keterangan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>Standar Industri</b>	<b>Interprestasi</b>
<i>Quick Ratio</i>	4,93 kali	5,21 kali	1,53 kali	Baik
<i>Debt Ratio</i>	21,59%	24,37%	35%	Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	27,54%	32,22%	90%	Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	28,27%	34,69%	30%	Baik
<i>Net Profit Margin</i>	16,58%	21,87%	20%	Baik

<b>Keterangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>Standar Industri</b>	<b>Interprestasi</b>
<i>Quick Ratio</i>	5,21 kali	2,83 kali	1,53 kali	Baik
<i>Debt Ratio</i>	24,37%	40,58%	35%	Tidak Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	32,22%	68,28%	90%	Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	34,69%	21,24%	30%	Tidak baik
<i>Net Profit Margin</i>	21,87%	12,05%	20%	Tidak baik

<b>Keterangan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>Standar Industri</b>	<b>Interprestasi</b>
<i>Quick Ratio</i>	2,83 kali	1,47 kali	1,53 kali	Tidak Baik
<i>Debt Ratio</i>	40,58%	62,31%	35%	Tidak baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	68,28%	165,32%	90%	Tidak Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	21,24%	18,53%	30%	Tidak Baik
<i>Net Profit Margin</i>	12,05%	4,70%	20%	Tidak Baik

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>Standar Industri</b>	<b>Interprestasi</b>
<i>Quick Ratio</i>	1,47 kali	1,20 kali	1,53 kali	Tidak baik
<i>Debt Ratio</i>	62,31%	66,59%	35%	Tidak Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	165,32%	199,28%	90%	Tidak Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	18,53%	16,95%	30%	Tidak Baik
<i>Net Profit Margin</i>	4,70%	2,76%	20%	Tidak Baik

Keterangan	2015	2016	Standar Industri	Interprestasi
<i>Quick Ratio</i>	1,20 kali	0,88 kali	1,53 kali	Tidak baik
<i>Debt Ratio</i>	66,59%	52,34%	35%	Tidak baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	199,28%	109,83%	90%	Tidak Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	16,95%	20%	30%	Tidak Baik
<i>Net Profit Margin</i>	2,76%	2,02%	20%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.18 diatas, hasil kinerja perusahaan PT PUSRI Palembang jika dilihat pada tingkat likuiditas tahun 2011-2013 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi yang baik, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi liabilitas (kewajiban) jangka pendeknya. Sjahrial dan Purba (2013:37) semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik artinya aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut *liquid*. Namun, pada tahun 2014-2016 kinerja keuangan dalam kondisi tidak baik yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar liabilitas (kewajiban) jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar.

Pada rasio solvabilitas kinerja perusahaan dalam kondisi baik di tahun 2011, namun pada tahun 2012-2016 kinerja perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajibannya sehingga nilai bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Mait (2013) perusahaan dengan nilai rasio solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dalam posisi *insolvable* yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.

Selain itu, tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan PT PUSRI Palembang pada tahun 2011 menunjukkan dalam kondisi yang baik. Namun pada tahun 2012-2016 rasio profitabilitas pada perusahaan PT PUSRI Palembang menunjukkan dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum memanfaatkan aset yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung perusahaan sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan juga kurang maksimal. Riswan dan Kesuma (2014) perusahaan dengan rasio profitabilitas yang menurun diakibatkan oleh besarnya jumlah biaya dan besarnya hutang yang ada sehingga pembiayaannya lebih banyak dijamin oleh pihak luar. Hal ini mengakibatkan biaya yang dikeluarkan hanya untuk biaya-biaya pinjaman saja, sehingga perusahaan kurang dalam mengelola usahanya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang kinerja PT PUSRI Palembang maka penulis dapat mengambil kesimpulan.

1. Kinerja keuangan perusahaan PT PUSRI Palembang berdasarkan dari analisis rasio keuangan antara lain:
  - a. Tingkat likuiditas pada kinerja keuangan tahun 2011-2013 diketahui dalam kondisi baik. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi, pada tahun 2014-2016 tingkat likuiditas PT PUSRI Palembang dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.
  - b. Tingkat rasio solvabilitas pada periode 2011 dan 2012 diketahui dalam kondisi baik. Namun pada tahun 2013-2016 kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya sehingga dapat menghilangkan kepercayaan dari investor.
  - c. Hasil analisis kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan PT PUSRI Palembang pada tahun 2011 dan 2012 dalam kondisi yang baik. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan mampu memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Namun, pada tahun 2013-2016 tingkat rasio profitabilitas PT PUSRI Palembang mengalami kondisi yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal.

2. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan PT PUSRI Palembang tahun 2011-2014 mendapat predikat sehat. Namun, pada tahun 2015 dan 2016 PT PUSRI Palembang memperoleh predikat kurang sehat. Hal ini dikarenakan total skor yang dihasilkan mengalami penurunan akibat adanya perubahan pada nilai rasio setiap tahunnya sehingga mempengaruhi nilai interval yang dapat merubah skor penilaian.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran – saran antara lain sebagai berikut :

1. PT PUSRI Palembang sebaiknya harus meningkatkan nilai likuiditas dan solvabilitasnya sehingga dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi perusahaan serta biaya bunga yang ditanggung perusahaan juga tidak semakin besar. Selain itu, dapat menambah kepercayaan dari investor untuk kembali menanamkan modalnya jika nilai kewajiban

(hutang) perusahaan rendah. Selain itu, menurutnya profitabilitas pada perusahaan sebaiknya perlu mengurangi beban usaha pada bidang produksi dengan cara mengevaluasi dan menetapkan kebijakan baru oleh manajemen sehingga harga pokok penjualan dapat ditekan.

2. PT PUSRI Palembang diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan pada kinerja keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat. Sehingga perusahaan dapat bersaing lebih unggul dengan perusahaan lain terutama yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuandari, Desi April. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT KIM II Medan*. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Halim, 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Edisi 3, Cetakan 1, PT. Raja Grafindo.
- Hansen, Don R, Mowen, Maryane M. 2012. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa : Tim Penerjemah Salemba Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri, 2015. *Teori Akuntansi:Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 3, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Cetakan Kedua. PT Gramedia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2015) [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_publicasi/ED%20PSAK%201%20\(26%20Juni%202015\).pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20(26%20Juni%202015).pdf) Diakses pada tanggal 9 Juli 2018.
- James, C.Horne 2012. *Akuntansi Lanjutan 2*. Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kusumastuty., Dewi., Rispanyo. 2013. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio pada Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol.8 No.1 <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=82824>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018. Hal.5208.
- Maith, Hendry, Andre. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No.3 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2130>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2018. Hal. 619-628.
- Mardiani., Topowijoyo., Endang. 2013. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan konsep EVA (Economic Value Added)*. Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol. 4 No. 2 <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=189458>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018. Hal.185-282.

- Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Diakses tanggal 5 Agustus 2018 pada <http://www.bumn.go.id>.
- Murwanti., Astuti, Retno, Budi. 2011. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio ( Studi Kasus pada PT Unilever Tbk.)*. Jurnal Benefit Vol.15 No.1 <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=389151>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018. Hal.1337
- Pongoh, Marsel. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No.3 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2135>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2018. Hal. 669-679.
- Pulloh, Joy., M.G., Wi Endang., Zahroh. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT HM Sampoerna Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol.33 No.1 <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1279/1481>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018. Hal.1481.
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya T., Soepriyatno, Gatot., Jusuf, Amir A., & Djakman, Chaerul D. 2013. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia*. Buku I, Salemba Empat, Jakarta.
- Riswan., Kesuma, Yolanda. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor*. Jurnal Akuntansi dan keuangan Vol.5 No.1 <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=175478>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018. Hal.93-121.
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sebayang, Isabrina Sabela. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra Internasional Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Sjahrial, Dermawana dan Djahotman, Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Suharli, M. 2012. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Tataart Study. 2012. Exposure Draft Definisi Komponen. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-komponen/>. Diakses pada tanggal 8 September 2018.



- Umar, Husein. 2012. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Jilid 2, Cetakan 3, Penerjemah Kirbrandoko, A. Jaka Wasana M, dan Supranoto Dipokusumo, Erlangga, Jakarta.
- Wijaya, Fandi., Raden., Sri. 2017. *Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Umum Milik Negara (Studi Kasus pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)*. Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol.45 No.1 <https://media.neliti.com/media/publications/87827-ID-penggunaan-analisis-rasio-keuangan-untuk.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018.
- Wild, Jhon J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1, Edisi 8, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap, Salemba Empat Jakarta.
- Winarno, Slamet, Heri. 2017. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas*. Jurnal Moneter Vol.4 No.2 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2237>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018. Hal.2237
- Yuli, Orniati. 2009. *Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.14 No.3 [http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/yuli-orniati\\_4.pdf](http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/yuli-orniati_4.pdf). Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018.
- [www.pusri.co.id](http://www.pusri.co.id). Diakses pada tanggal 6 Juli 2018.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi**

Nama : Fenny Afrida  
NPM : 1605170469P  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 26 Desember 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jln. Perhubungan DSN II Teratai, Laut Dendang  
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah

### **Data Orang Tua**

Ayah : Dr. M. Nasir, M.S  
Ibu : Dra. Eni Samsulistari  
Alamat : Jln. Perhubungan DSN II Teratai, Laut Dendang

### **Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 106162 Medan Estate ( 2001 – 2007)
2. SMP Negeri 27 Medan ( 2007 – 2010)
3. SMA Negeri 11 Medan ( 2010 – 2013)
4. Diploma 3 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara (2013 – 2016)
5. S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2016 – hingga sekarang)

Medan, Oktober 2018  
Penulis,

Fenny Afrida